

Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kab.Pakpak Bharat

Sri Mulyani Manik¹, Rizki Ramadhani²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan

e-mail: maniksrimulyani@gmail.com¹, rizkiramram@unimed.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat. Hal ini ditujukan agar pihak sekolah dapat mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dengan hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan dalam perbaikan peningkatan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode observasi dan dokumentasi. Sumber informasinya adalah kepala sekolah dan guru PAUD yang ada di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi PAUD Kasah, PAUD Rampak, RA Qurrota A'yun dan PAUD Karina secara keseluruhan belum memenuhi standar NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) dan masih terdapat sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dari 7 syarat NSPK, terdapat 4-5 syarat yang terpenuhi dari keseluruhan sekolah yang diteliti. PAUD yang bertempat di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat ini masih membutuhkan bantuan baik itu secara mandiri maupun Pemerintah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut memerlukan tindakan evaluasi sebelum digunakan di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memilah sarana dan prasarana yang layak digunakan dan yang tidak, sehingga dapat meminimalisir sarana dan prasarana yang terbengkalai di kemudian hari.

Kata kunci: *Sarana dan Prasarana, PAUD*

Abstract

This research aims to determine the condition of PAUD facilities and infrastructure in Pergetteng-getteng Sengkut District, Kab. Pakpak Bharat. This is intended so that the school can find out the condition of existing facilities and infrastructure. So the results of this research can be used as a reference in improving the condition of school facilities and infrastructure. This research is descriptive research using a qualitative approach. The data collection method used in this research is the observation and documentation method. The sources of information are school principals and PAUD teachers in Pergetteng-getteng Sengkut District, Kab. Pakpak Bharat. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model which consists of three stages, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation. Based on the research results, it can be concluded that the condition of PAUD Kasah, PAUD Rampak, RA Qurrota A'yun and PAUD Karina as a whole does not meet NSPK standards (Norms, Standards, Procedures and Criteria) and there are still incomplete facilities and infrastructure. Of the 7 NSPK requirements, there were 4-5 requirements that were met in all schools studied. PAUD located in Pergetteng-getteng Sengkut District, Kab. Pakpak Bharat still needs help, both independently and from the government. These inadequate facilities and infrastructure require evaluation before being used in schools.

This evaluation aims to sort out which facilities and infrastructure are suitable for use and which are not, so as to minimize facilities and infrastructure that are neglected in the future.

Keywords : *Facilities and Infrastructure, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri. PAUD sangat berperan aktif untuk mengembangkan 5 aspek yang ada dalam diri anak.

Adapun 5 jenis aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu: aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek psikomotorik, dan aspek sosial emosional. Agar semua aspek perkembangan itu dapat berkembang sesuai harapan dan tingkat pencapaian perkembangan anak, perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak TK

untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dan masih banyak upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan beberapa komponen pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar agar menjadilebih baik, adapun komponen-komponen tersebut misalnya: sarana dan prasarana pendidikannya.

Sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai tujuan yang di tetapkan secara efektif dan efesien. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dalam pendidikan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada bisa di optimalkan penggunaannya. Sarana dan prasarana juga merupakan alat yang sering digunakan guru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, hal ini juga memberikan pengalaman yang konkret tapi juga membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman terlebih terdahulu.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 dalam pasal 31 dan 32 ayat 3 (Standar Sarana dan Prasarana):

- (1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini; (2) pengadaan sarana dan perasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan; (3) prinsip pengadaan sarana dan prasarana sebagai mana dimaksud pada ayat 2 meliputi : a) aman, bersih, sehat, nyaman, indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Menurut Hapidin, dkk (2010: 75), adapun Taman kanak-kanak yang ideal sekurang-kurangnya mempunyai gedung yang terdiri atas sebagai berikut ini :

- (1) Jumlah ruang kelas ada 3 dengan ukuran ruang 8x8 m²; (2) Ruang bermain bebas indoor ada 1 dengan ukuran 10x10 m²; (3) Jumlah ruang kantor/kepala TK ada 1 dengan ukuran 3x4 m²; (4) Ruang guru ada 1 dengan ukuran 6x8 m²; (5) Ruang tata usaha ada 1 dengan ukuran 3x4 m²; (6) Ruang kesehatan/UKS ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (7) Ruang dapur ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (8) Gudang ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (9) Kamar mandi/WC guru ada 2 dengan ukuran 2x2 m²; (10) WC anak ada 3 dengan ukuran 2x2 m; (11) Ruang terbuka/speeloods ada 1 dengan ukuran 10x12 m²; (12) Tempat cuci tangan ada 6 dengan ukuran 2x3 m²;

(13) Ruang tunggu terbuka ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (14) Ruang perpustakaan ada 1 dengan ukuran 6x8 m²; dan (15) Rumah/ruang penjaga dapat disesuaikan dengan kondisi TK.

Padahal kenyataannya masih banyak sekolah/lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat melakukan observasi ke lapangan tepatnya di PAUD yang ada di kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat belum memenuhi standar sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang bermain, ruang dapur, WC anak dan guru, ruang tunggu orang tua, luas halaman sekolah, ruang UKS, dan temparkir.

Beberapa dari sarana dan prasarana yang telah disebutkan tersebut, ukurannya dari setiap ruangan belum sesuai dengan ukuran ruangan yang seharusnya untuk anak usia dini dan bahkan masih banyak terdapat sekolah ruang belajar digabungkan dengan ruang bermain anak. Berbagai alasan yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, alasan-alasan tersebut biasanya muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pengetahuan pendidik/pihak sekolah terhadap peraturan atau standar khusus sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pemerintah serta kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana. Dari kondisi tersebut dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak usia dini.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Ray Damaiwaty, dkk (2017) Biladitinjau dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di PAUD masih kurang memadai disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki serta pengaruh tingkat pendikantenaga pengajar di PAUD rata-rata masih lulusan Sekolah Menengah Atas (SLTA), dan selain itu juga para tenaga pengajar jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini.

Beberapa permasalahan di atas, peneliti merasa perlu melakukan analisis permasalahan sarana dan prasarana di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat perlu dilakukan penelitian, dan melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dengan demikian diharapkan dapat diketahui kondisi sebenarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan atau penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan taraf pemberian informasi, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Objek penelitian ini ialah sarana dan prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama 2 bulan tepatnya pada bulan Mei-Juli tahun 2024.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan analisis intensif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, keabsahan data pada metode penelitian kualitatif terdiri dari empat tahapan, yaitu; *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Kasah

Berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) tentang petunjuk pelaksanaan program kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013, PAUD Kasah masih minim prasarana dan sarana karena luas lahan yang dimiliki hanya $100 m^2$ sehingga banyak sarana yang kurang maksimal dalam penggunaannya. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan NSPK yaitu luas lahan sekurang-kurangnya $300m^2$. Ruang kelas yang dimiliki hanya 1 ruangan, hal ini tidak sesuai dengan standar NSPK dengan ruang kelas yang setidaknya ada 2 ruangan.

Menurut analisis lapangan yang dilakukan, PAUD Kasah tidak memiliki ruangan Gudang atau penyimpanan barang-barang untuk pembelajaran. Alat permainan edukatif yang tersedia secara keseluruhan banyak yang tidak layak untuk digunakan, seperti contohnya ayunan dan perosotan yang sudah rusak. Oleh karenanya diperlukan perbaikan untuk alat permainan edukatif ini agar menunjang kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Batubara (2021) yang melaporkan bahwa adanya sarana dan prasarana menjadi salah satu syarat Lembaga PAUD untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.

Selain itu, beberapa alat permainan edukatif yang tersedia juga tidak bisa digunakan karena lahan yang terbatas, sehingga diperlukan penataan ulang barang-barang atau perluasan area lahan di PAUD Kasah untuk memaksimalkan semua sarana dan prasarana yang ada. Kebersihan di sekitar sekolah juga cukup terjaga dengan adanya beberapa alat kebersihan yang tersedia untuk menunjang hal tersebut. Berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Kasah, 3 syarat dari 7 syarat terpenuhi berdasarkan NSPK, yaitu tersedia ruang bermain, ruang kantor dan guru, WC, APE *indoor* dan *outdoor*, serta penataan ruangan sesuai dengan fungsinya.

Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Rampak

Berdasarkan analisis lapangan yang dilakukan di PAUD Rampak masih minim dari segi luas bangunan dan ruang kelas. PAUD Rampak memiliki 1 ruang kelas dengan luas yang paling kecil daripada PAUD lainnya dalam penelitian. Menurut Tamaya (2017) luas bangunan pendidikan yang sesuai dengan rasio siswa dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik dengan menyediakan tempat yang layak untuk ruang gerak anak. Berdasarkan penelitian tersebut,

PAUD Rampak memiliki luas lahan yang kurang memadai untuk memfasilitasi ruang gerak anak. Ketersediaan sarana cukup lebih variatif dengan adanya meteran untuk mengukur tinggi badan dan timbangan untuk mengukur berat anak. Adanya alat tersebut dapat mendukung guru yang bertugas untuk sekaligus dapat melakukan pengecekan pertumbuhan anak, karena pertumbuhan anak saat PAUD juga menentukan perkembangan anak kedepannya.

Selain itu, minimnya prasarana juga ditunjukkan dengan ketersediaan meja yang kurang sesuai dengan jumlah kursi yang ada, karena kursi sebanyak 22 buah hanya memiliki meja panjang 2 buah. Mengingat bahwa anak di masa PAUD sedang aktif-aktifnya dan kurang sesuai dengan penggunaan meja panjang secara bersama maka diperhatikan ketersediaan meja dengan menyesuaikan jumlah anak didik di kelas.

Alat permainan edukatif yang tersedia juga masih terbatas dan hanya tersedia beberapa permainan indoor, serta permainan outdoor sudah tidak terpakai karena rusak. Selaras dengan penelitian Ekpoh (2018) bahwa taman bermain yang tersedia seperti lapangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebagai tempat bermain. Selain itu, adanya alat kebersihan yang tersedia sudah cukup memadai mengingat lahan PAUD Rampak yang tidak terlalu luas.

Berdasarkan analisis sarana dan prasarana yang ada di PAUD Rampak, terpenuhi 4 syarat dari 7 syarat berdasarkan NSPK yaitu terdapat ruang bermain, ruang kantor dan guru, WC yang memadai, alat peraga edukasi dalam dan luar ruangan serta penataan ruangan yang sesuai dengan fungsinya.

Kondisi Sarana dan Prasarana RA Qurrota A'yun

Analisis yang dilakukan di RA Qurrota A'yun menunjukkan bahwa luas lahan dari RA Qurrota A'yun ini yang paling luas diantara yang lain yaitu $231 m^2$. Hal ini mendekati standar NSPK dengan luas lahan sekurang-kurangnya $300 m^2$. Menurut Sari (2019) luas lahan sekolah yang memenuhi standar dengan jumlah siswa yang sesuai dapat membantu pendidik dalam

mempersiapkan perangkat ajar, pembelajaran dan evaluasi secara optimal, sehingga mutu dan layanan dapat membaik secara perlahan.

Tersedianya 2 ruang kelas juga menunjukkan bahwa RA Qurrota A'yun memiliki prasarana yang lebih baik. Apabila ditinjau dari segi sarana, RA Qurrota A'yun juga memiliki alat permainan edukatif yang dapat digunakan dengan baik dan tersedia meja dan kursi dengan jumlah yang sesuai. Selain itu, di RA Qurrota A'yun juga tersedia beberapa alat kebersihan untuk menunjang kebersihan di daerah sekitar RA Qurrota A'yun. Dipergunakannya alat kebersihan tersebut dengan baik dapat dilihat dari lingkungan RA Qurrota A'yun yang bersih dan terawat. Namun, dengan ketersediaannya sarana yang cukup memadai ini, RA Qurrota A'yun tidak memiliki ruang penyimpanan atau gudang untuk menyimpan sarana-sarana pembelajaran tersebut.

Padahal, menurut standar NSPK, setidaknya terdapat 1 ruang penyimpanan yang bertujuan untuk melindungi barang-barang inventaris agar dapat digunakan pada jangka waktu yang lama. Berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan prasarana di RA Qurrota A'yun, terpenuhi 5 dari 7 syarat berdasarkan NSPK yaitu terdapat ruang belajar dan bermain, ruang kantor dan guru, toilet dengan air yang bersih, alat permainan edukatif *indoor* dan *outdoor* serta ruangan yang ditata sesuai dengan fungsinya.

Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD Karina

Berdasarkan analisis lapangan yang dilakukan di PAUD Karina menunjukkan bahwa masih minim sarana dan prasarana. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaannya ruangan kelas hanya 1 dan ruangan lain terbatas pada ruang guru, kantor dan wc. Menurut standar NSPK, Gedung sekolah setidaknya terdapat ruang kelas 2 buah, kantor, dapur, Gudang, WC, ruang guru dan UKS. Di PAUD Karina masih banyak ruangan yang belum tersedia apabila ditinjau dari standar NSPK.

Selain itu, ketersediaan sarana seperti kursi anak juga memiliki jumlah yang terbatas. Adanya meja yang menyatu dengan kursi anak menjadi hal yang perlu diperhatikan penggunaannya, hal ini dikarenakan anak PAUD yang masih aktif dan sering berlarian akan meningkatkan resiko terjatuh karena menggunakan meja dan kursi model seperti ini. Sejalan dengan penelitian Haryanto *et al.* (2017) yang melaporkan bahwa anak-anak juga sama seperti orang dewasa dalam menjalani aktivitasnya, mereka membutuhkan fasilitas yang baik dan nyaman. Terkait kebersihan sekolah, tersedia beberapa alat kebersihan yang digunakan dengan baik dan dapat dilihat dari lingkungan sekitar PAUD Karina yang cukup bersih.

Berdasarkan analisis ketersediaan sarana dan prasarana di PAUD Karina, 4 dari 7 syarat sudah terpenuhi berdasarkan NSPK yaitu terdapat ruang belajar dan bermain, ruang kantor dan guru, toilet yang memadai, alat permainan edukatif dalam dan luar ruangan serta penataan ruangan yang sudah sesuai dengan fungsinya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data di lapangan dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa kondisi PAUD Kasah, PAUD Rampak, RA Qurrota A'yun dan PAUD Karina secara keseluruhan belum memenuhi standar NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria) dan masih terdapat prasarana dan sarana yang belum lengkap. Dari 7 syarat NSPK, terdapat 4-5 syarat yang terpenuhi dari keseluruhan sekolah yang diteliti. PAUD yang bertempat di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kab.Pakpak Bharat ini masih membutuhkan bantuan baik itu secara mandiri maupun Pemerintah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tersebut memerlukan tindakan evaluasi sebelum digunakan di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk memilah sarana dan prasarana yang layak digunakan dan yang tidak, sehingga dapat meminimalisir sarana dan prasarana yang terbengkalai di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri C. Budiningsih. (1995). Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar. *Majalah Ilmiah Cakrawala Pendidikan no. 1*, Thn XIV. Februari.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Anak Usia Dini*, Depdiknas, 1995 Bandung.

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Anggreaini E. P., Joko P. (2023). *Sarana dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Pengembangan Potensi Seni Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anggraini, F., dkk (2023) *Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sumber Daya Manusia*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro, 8(1).
- Cucu Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Pendidikan.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional. Yogyakarta: Al Hikmah.
- Diputera A.M, D., dkk (2022) *Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan*. Jurnal Usia Dini, 4(2).
- Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Depdiknas. 2009. Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Ekpoh, Uduak Imo. (2018). *School Plant Maintance Culture and Utilization*. In N. P. Oloolube (Ed.). *Handbook of Research on Educational Planning and Policy Analysis* (pp. 138-155). Port Harcourt: Pearl Publishers.
- Fadlillah, M. (2014). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cetakan II. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*.
- Hapidin, dkk. 2010. *Manajemen pendidikan TK*. Jakarta: universitas terbuka.
- Haryanto, E. S., Suyasa, I. N., & Prasetyo, R. E. B. (2017). *Kajian Aksesibilitas Dan Ergonomi Pada Mebel PAUD Al Abidin Surakarta*. Institut Seni Indonesia Surakarta, 1-9.
- Ibrahim Bafadal. (TT). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Pdf, Jakarta, t.p, 2014.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Maryadi, Nasrudin. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam pembelajarandi SD*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 13, No. 1.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najwa Lu'luin, Baiq Rohiyatun. (2021). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di PAUD*. Jurnal Visionary (VIS).
- Ramdhiani Ria (2021). *Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran*. Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD.
- Ray Damawati, dkk (2017) *Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Percut Sei Tuan*. Jurnal Handayani (JH). Vol 7 (1) Juni 2017, hlm. 46-57.
- Sari, Ratih Permata. (2019). *Dampak Akreditasi Terhadap Mutu PAUD di KB Al Amin Desa Sumber Bendo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*. Jurnal Tinta. Vol. 1 No. 1, 117-133.
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia*
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Sri Rumini, dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala Romlah, Rumadani. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung*. Jurnal Obsesi: Jurnal Anak Usia Dini.
- Tadkiroatun, Musfiroh, 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

- Tamaya, E. (2017). *Analisis Implementasi Standar Sarana Prasarana PAUD Dikaji Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD (Penelitian Pada Lembaga PAUD Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).*
- Wulan D.S.A., Syaleh M. (2023) *Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini.* Jurnal Manajemen Olahraga, 1(2) 64-71.
- Wulandari Retno, Adinda Wulandari. (2021). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini.* Journal of research and multidisciplinary.